

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI  
ORIF FRAKTUR : ANSIETAS DENGAN INTERVENSI  
TERAPI MUROTTAL**

**Dian Aristya<sup>1</sup>, Ari Pebru Nurlaily S.Kep.,Ns.,M.Kep<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email : [dianaristya75@gmail.com](mailto:dianaristya75@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Penanganan dalam fraktur dengan metode pembedahan atau operatif dapat dilakukan dengan pemasangan *ORIF (Open Reductive Internal Fixatie)* dan *OREF (Open Reductive External Fixatie)*. Menurut RISKESDAS (2018) fraktur yang terjadi di Jawa Tengah mencapai prevalensi 64,5%.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Post-Operasi ORIF Fraktur Ansietas dengan Intervensi Terapi Murottal. Tindakan yang diberikan yaitu Terapi Murottal Al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan post-operasi orif fraktur ansietas dengan intervensi terapi murottal di Kabupaten Sragen. Tindakan keperawatan yang dilakukan 3 hari pada tanggal 6 Juni 2023 - 8 Juni 2023 selama 10 menit dan dilakukan selama 2 sesi pagi dan sore.

Hasil studi menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien Post-Operasi ORIF Fraktur Ansietas dengan Intervensi Terapi Murottal dengan instrumen *HARS* dari score 26 menjadi 17. Kesimpulan tindakan Terapi Murottal Al-Qur'an efektif dilakukan pada pasien Post-Operasi ORIF Fraktur Ansietas dengan Intervensi Terapi Murottal.

**Kata kunci :** *ORIF*, Ansietas, Terapi Murottal Al-Qur'an

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**NURSING CARE FOR POST-ORIF FRACTURES PATIENTS: ANXIETY  
USING MUROTTAL THERAPY INTERVENTION**

**Dian Aristya<sup>1</sup>, Ari Pebru Nurlaily S.Kep.,Ns.,M.Kep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health  
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta  
Email: [dianaristya75@gmail.com](mailto:dianaristya75@gmail.com)

**ABSTRACT**

Fractures are usually caused by trauma or physical exertion. Treatment of fractures with surgical or operative methods could utilize installing ORIF (Open Reductive Internal Fixation) and OREF (Open Reductive External Fixation). According to RISKESDAS (2018), the prevalence of fractures in Central Java reached 64.5%.

The type of research was descriptive with a case study method. The case study aimed to describe the nursing care in patients with postoperative ORIF Fractures: Anxiety with Murottal therapy intervention. The act of using Al-Qur'an Murottal therapy could reduce anxiety levels in patients. The subject was a patient with postoperative ORIF fractures: anxiety using Murottal therapy intervention in Sragen Regency. Nursing actions were conducted for three days from 6 - 8 June 2023 for 10 minutes with two sessions (morning and evening).

The study indicated diminishing anxiety levels in patients with Postoperative ORIF fractures: Anxiety using intervention Murottal therapy with HARS instruments from a score of 26 to 17. Conclusion: Murottal Al-Qur'an therapy is effective on postoperative ORIF fractures in patients with anxiety using the intervention of Murottal therapy.

**Keywords:** ORIF, Anxiety, Al-Qur'an Murottal Therapy

*Translated by Unit Pusat Bahasa UKH  
Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-3697*

## PENDAHULUAN

Fraktur merupakan istilah dimana terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan karena trauma, tekanan ataupun kelainan patologis. Umumnya fraktur tidak lebih dari suatu retakan tulang, biasanya patahan itu terjadi dengan bergesernya fragmen tulang. Patahan dalam fraktur dibagi menjadi dua, jika patahan tersebut tidak menembus kulit maka disebut fraktur tertutup, dan jika patahan tulang tersebut menembus kulit maka disebut fraktur terbuka (Pelawi & Purba, 2019).

Penanganan dalam fraktur dengan metode pembedahan atau operatif dapat dilakukan dengan pemasangan *OREF (Open Reductive External Fixatie)* dan *ORIF (Open Reductive Internal Fixatie)* (Smeltzer & Bare, 2017).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization (WHO)* di tahun 2019 menyatakan bahwa peristiwa fraktur tercatat sekitar 15 juta orang dengan menggunakan prevalensi 3,2%. Fraktur yang terjadi pada tahun 2018 tercatat sekitar 20 juta orang dengan menggunakan prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018

terjadi kecelakaan lalu lintas dengan angka prevalensi 3,8% (Mardiono dkk, 2018).

Kecemasan pasien post operasi fraktur berefek pada aktivitas pemulihan. Kecemasan pasien sesudah operasi yang tak diatasi baik, dapat mempengaruhi durasi waktu pemulihan. Kecemasan yang tak teratasi dengan baik membuat lama proses pemulihan serta membuat pasien depresi sehingga mempengaruhi kehidupan diwaktu mendatang. Dampak yang diakibatkan oleh kondisi ini tentunya butuh penanganan yang cepat dan tepat dalam rangka pemulihan secara fisik maupun psikis (Rilla, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi non farmakologi yang umumnya dilakukan untuk menurunkan kecemasan, salah satunya dengan terapi murottal. Pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi fraktur. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an lebih bermanfaat dibandingkan mendengarkan suara lain seperti musik. Suara Al-Qur'an meredakan stress dan meningkatkan

ketahanan terhadap stress, meningkatkan relaksasi, ketenangan dan kenyamanan, membantu mengatasi insomnia, meningkatkan imunitas, dan meningkatkan kecerdasan spiritual (Asiyah & Istikhomah, 2019)

Salah satu terapi relaksasi yaitu terapi murottal Al-Qur'an yang tujuannya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post operasi, karena jika diperdengarkan secara rutin akan menimbulkan respon relaksasi dan dapat menurunkan hormon- hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin secara alami. Terapi murottal umumnya memakai surah pendek, misalnya surah Al-Falaq, surah An-Naas dan Surah Al-Ikhlâs yang setara dengan sepertiga Al-Qur'an, yang mengandung makna mendalam tentang sifat-sifat ke-Esaan Allah SWT sehingga sangat penting sekali untuk penyembuhan semua penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas kecemasan merupakan salah satu komplikasi yang pasti dialami oleh pasien post operasi fraktur, sehingga penulis memberikan intervensi terapi murottal untuk

mengurangi tingkat kecemasan yang dialami pasien, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi ORIF Fraktur Ansietas dengan Intervensi Terapi Murottal".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan post-operasi orif fraktur ansietas dengan intervensi terapi murottal di Kabupaten Sragen. Instrumen studi kasus ini adalah HARS dengan melakukan observasi kepada pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal.

## **HASIL**

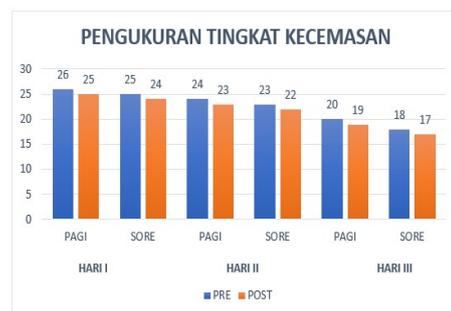
Hasil Pengkajian dilakukan pada hari Selasa, 6 juni 2023 pada pukul 17.00 WIB pada Sdr.J dengan Post Operasi ORIF Fraktur di Kabupaten Sragen. Didapatkan data subjektif pasien mengatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya, pasien merasa khawatir dengan kondisi yang sekarang dihadapi, pasien merasa bingung.

Data objektif didapatkan hasil TD : 120/90 mmHg, N : 90x/mnt, S :36°C, RR : 20x/mnt. Kecemasan pasien diukur dengan instrumen HARS didapatkan tingkat kecemasan sedang dengan skor 26.

Berdasarkan pada pengkajian yang telah dilakukan, penulis menegakkan diagnosis keperawatan Ansietas (D.0080) berhubungan dengan Krisis Situasional yang dibuktikan dengan hasil pengkajian pada pasien, pasien mengatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya, pasien merasa khawatir dengan kondisi yang sekarang dihadapi, pasien merasa bingung. Pada studi kasus ini penulis hanya membahas tentang cara menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Post Operasi Orif Fraktur.

Dari studi kasus yang dilakukan terdapat perubahan signifikan setelah memberikan tindakan terapi murottal selama 3x24 jam dan didapatkan hasil evaluasi tingkat kecemasan pasien pada hari pertama mengalami tingkat kecemasan sedang didapatkan skor sebelum diberikan terapi murottal skor 26 turun menjadi skor 25 untuk implementasi pertama, dan

implementasi kedua didapatkan skor sebelum diberikan terapi murottal 25 turun menjadi 24. Untuk implementasi dihari kedua didapatkan tingkat kecemasan sedang dengan skor 24 sebelum diberikan terapi dan skor 23 setelah diberikan terapi murottal, dan implementasi kedua didapatkan skor 23 sebelum diberikan terapi dan skor 22 setelah diberikan terapi murottal. Implementasi pertama dihari ketiga didapatkan skor 20 sebelum diberikan terapi dan skor 19 setelah diberikan terapi, dan untuk implementasi kedua didapatkan skor 18 sebelum diberikan terapi dan skor 17 setelah diberikan terapi murottal yang menunjukkan tingkat kecemasan ringan.



Gambar 1.1 Grafik Pengukuran Tingkat Kecemasan

## PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya, pasien merasa khawatir dengan kondisi yang sekarang dihadapi, pasien merasa bingung. Data objektif didapatkan hasil TD : 120/90 mmHg, N : 90x/mnt, S :36°C, RR : 20x/mnt. Kecemasan pasien diukur dengan instrumen HARS didapatkan tingkat kecemasan sedang dengan skor 26.

Kecemasan yang tak teratasi dengan baik membuat lama proses pemulihan serta membuat pasien depresi sehingga mempengaruhi kehidupan diwaktu mendatang. Dampak yang diakibatkan oleh kondisi ini tentunya butuh penanganan yang cepat dan tepat dalam rangka pemulihan secara fisik maupun psikis. Kecemasan dalam kondisi yang sangat berat dapat mengakibatkan naiknya tonus simpatis sampai pada titik yang dapat mempengaruhi kondisi umum pada pasien (Rilla, 2018).

Berdasarkan diagnosis keperawatan Ansietas (D.0080) berhubungan dengan Krisis

Situasional, peneliti mencantumkan outcome untuk mengukur tingkat keberhasilan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil Tingkat Ansietas (L.09093) : perilaku gelisah menurun, perilaku cemas menurun, tingkat kecemasan menurun menjadi tingkat kecemasan ringan dengan skor 14-20.

Intervensi keperawatan dibuat berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu Terapi Murottal (I.08249) : Observasi : Identifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS, Identifikasi aspek yang akan difokuskan dalam terapi murottal, identifikasi jenis surah yang digunakan (surah al-ikhlas, al-falaq, an-naas), identifikasi media yang digunakan (handphone dan headset), monitor perubahan yang difokuskan (kecemasan). Terapeutik : Posisikan pasien dalam lingkungan yang nyaman, yakinkan volume sesuai dengan keinginan pasien, putar rekaman (terapi murottal surah an-naas, al-falaq, dan al-ikhlas) selama 10 menit, sehari dilakukan 2 kali pagi dan sore. Edukasi : Jelaskan tujuan dan manfaat terapi.

Implementasi pada diagnosa ansietas berhubungan dengan krisis situasional disesuaikan dengan intervensi yang sudah ditetapkan yaitu terapi murottal, pemberian terapi murottal dilakukan selama 10 menit dan dilakukan selama 2 sesi pagi dan sore. Implementasi pertama hari pertama dilakukan pada hari Selasa, 6 Juni 2023 dengan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mengatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya. Respon objektif didapatkan hasil observasi HARS, tingkat kecemasan sedang dengan skor 26. Implementasi kedua dilakukan dihari yang sama Selasa, 6 Juni 2023, Pukul 21.00 WIB dengan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mangatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya. Respon objektif didapatkan observasi kuisisioner HARS dengan tingkat kecemasan sedang dengan skor 25.

Implementasi pertama dihari kedua dilakukan hari Rabu, 7 Juni 2023 pukul 09.00 WIB dengan

mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mengatakan cemas akan patah tulang yang dialaminya. Respon objektif didapatkan hasil observasi HARS tingkat kecemasan sedang dengan skor 24. Implementasi kedua dilakukan pada pukul 16.00 WIB dengan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mengatakan cemas akan patah tulang yang dialaminya. Respon objektif didapatkan hasil observasi HARS tingkat kecemasan sedang dengan skor 23.

Implementasi pertama dihari ketiga dilakukan hari Kamis, 8 Juni 2023 pukul 09.00 WIB dengan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mengatakan sedikit cemas karena takut tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, pasien mengatakan sedikit gelisah karena grogi. Respon objektif didapatkan hasil observasi HARS tingkat kecemasan ringan dengan skor 20. Implementasi kedua dilakukan pukul pada pukul 16.00

WIB mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dengan kuisioner HARS didapatkan respon subjektif pasien mengatakan sedikit karena takut tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, pasien mengatakan sedikit gelisah karena grogi. Respon objektif didapatkan hasil observasi HARS tingkat kecemasan ringan dengan skor 18.

Evaluasi akhir yang telah dilakukan oleh penulis selama 3x24 jam pada Kamis, 8 Juni 2023 didapatkan hasil pasien mengatakan sedikit cemas karena takut tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, pasien mengatakan sedikit gelisah karena grogi. Observasi HARS tingkat kecemasan ringan, implementasi pertama sebelum diberikan terapi murottal mendapatkan skor 20 dan setelah diberikan terapi mendapatkan skor 19. Implementasi kedua sebelum diberikan terapi murottal mendapatkan skor 18 dan setelah diberikan terapi mendapatkan skor 17. TD : 120/90 mmHg, N : 90x/mnt, S : 36°C, RR : 20x/mnt. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi orif fraktur.

Berdasarkan hasil studi kasus diatas diketahui bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi orif fraktur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asiyah & Istikhomah (2019) menunjukkan terapi murottal mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan pasien bahwa terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi fraktur. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an lebih bermanfaat dibandingkan mendengarkan suara lain seperti musik. Suara Al-Qur'an meredakan stress dan meningkatkan ketahanan terhadap stress, meningkatkan relaksasi, ketenangan dan kenyamanan, membantu mengatasi insomnia, meningkatkan imunitas, dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Terapi Murottal (Al-Qur'an) dianggap mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi khususnya pada pasien yang mengalami fraktur.

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi orif fraktur,

dengan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan pasien mengatakan cemas dan gelisah akan patah tulang yang dialaminya, pasien merasa khawatir dengan kondisi yang sekarang dihadapi, pasien merasa bingung, dengan pemberian terapi murottal yang dilakukan selama 10 menit dan dilakukan selama 2 sesi pagi dan sore efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post operasi orif fraktur.

## SARAN

### 1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan sebagai sumber informasi dalam penelitian selanjutnya pada pemberian asuhan keperawatan gangguan kecemasan Post Operasi Orif Fraktur

### 2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan keluarga dan pasien dapat melakukan cara mengatasi kecemasan dengan terapi murottal Al-Quran sesuai tindakan yang sudah diberikan.

### 3. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan

khususnya pada gangguan kecemasan Post Operasi Orif Fraktur dengan memberikan tindakan non farmakologis berupa terapi audio murottal Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri (Andri et al., 2019) Akhir, P. T., & Keperawatan, I. D. (2016). Oleh : gustaf ardiyoto tejo kusumo PKU Muhammadiyah Surakarta the connecter between breastfeeding weight and.
- Faridah, V. (2015). Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 63–70.
- Ibnu, M. C., Martha, D., & Jantung, P. (n.d.). Pengaruh murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien jantung. 001.
- Ii, B. A. B., Close, A. K., Dengan, F., & Orif, P. (2019). No Title. 8–20.
- Julianto, V., Dzulkaidah, R. P., & Salsabila, S. N. (2017). Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran. *Keperawatan*.
- Kustiawan, R., & Hilmansyah, A.

- (2017). Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor. *Media Informasi*, 13(1), 60–66.
- Kusumayanti, P.D. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Perawatan Pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi. *Coping*, 3(1): 1-7
- Muliawati, D. (2015). Perbedaan Efektifitas Terapi Murottal dan aroma terapy. 2008, 11–35.
- S, V. N., Kecemasan, D. A. N., Pasien, P., & Fraktur, P. (2022). *Jurnal Keperawatan*. 14(September), 543–554.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI, T. P. S. D. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.
- Saputra, I. M. D. T. (2021). Gambaran Nyeri Akut Pada Pasien Dengan Close Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018.
- Ropyanto, C.B., Sitorus R., Eryando T. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Paska Open Reduction Internal Fixation (Orif) Fraktur Ekstremitas
- Sudaryati, S., Afriani, T., Hariyati, R. T., Herawati, R., & Yunita, Y. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3s (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 823–830. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3461>
- Suparyadi, P., Handayani, R. N., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation ( ORIF ) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 1070–1081. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/933>

Suriya, M., & Zuriati. (2019). Buku  
Ajar Asuhan Keperawatan  
Medikal Bedah Gangguan pada  
Sistem Muskuloskeletal Aplikasi  
NANDA, NIC, & NOC.